

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI,
KEPUTUSAN PENDANAAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang
Terdaftar di BEI 2016-2020)**

SKRIPSI



Disusun oleh:
Ema Ratri Ma'rifatus Solikah
NPM. 17.0101.0118

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

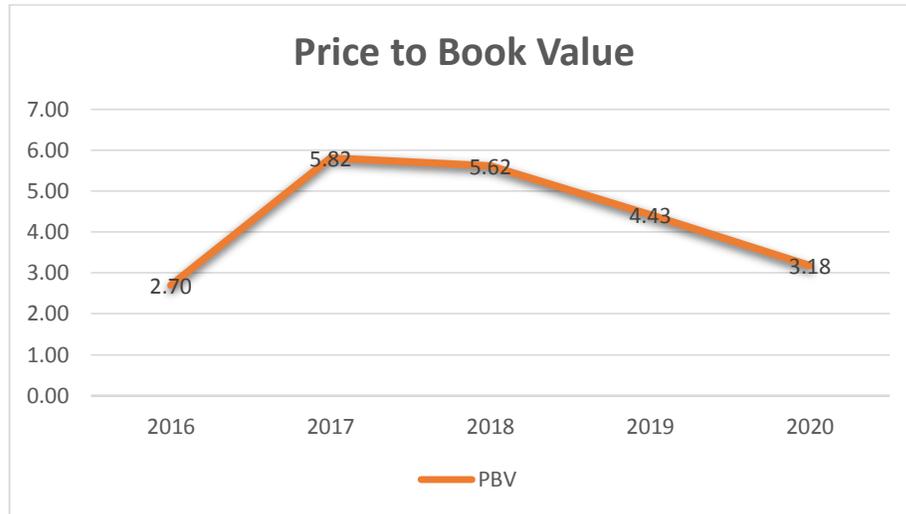
A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* merupakan pengaktualan kongsi dalam penawaran untuk menjajakan surat berharga berupa saham kepada publik yang berlandaskan aturan UU no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sebuah kongsi tergabung dalam pasar modal umumnya tidak lepas dari kegiatan investasi, utamanya sebelum pembelian saham calon investor melakukan perkiraan dengan melihat performa perusahaan tersebut. Calon pemegang saham akan mempertimbangkan keputusan atas modalnya berdasarkan persentase kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang optimal juga bisa berpengaruh terhadap harga pasar dari perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan publik, sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Secara umum, indikasi yang dapat mempengaruhi opini calon pemegang saham digambarkan melalui kinerja perusahaan dalam laporan keuangan. Nilai perusahaan termasuk dalam aspek yang diperlukan untuk bahan pertimbangan pemodal yang akan mengalokasikan dananya kepada perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan pemiliki modal dan nilai saham, sehingga diperoleh tingginya nilai perusahaan (Indriawati, 2018). Penting bagi

perusahaan untuk meningkatkan kredibilitasnya yang digunakan sebagai tolak ukur dari kemakmuran pemegang saham.

Kredibilitas perusahaan yang mengindikasikan pengaruh investor untuk berinvestasi, perusahaan sub sektor *food and beverage* merupakan salah satu divisi penggerak perekonomian Indonesia dan rekomendasi bagi calon investor untuk berinvestasi, karena *food and beverage* merupakan bentuk kebutuhan dasar setiap manusia (Yuniar, 2019). Berdasarkan uraian tersebut dan kuantitas penduduk Indonesia yang relatif banyak serta cenderung bersifat konsumtif, maka diharapkan sub sektor *food and beverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, laju pertumbuhan ekonomi mendapati pergerakan yang negatif, pada kuartal I pertumbuhan ekonomi berada di angka -2,97%, sedangkan pada kuartal II yang merupakan titik ekonomi terburuk di tahun 2020 berada di angka -5,32%. Kuartal III pertumbuhan ekonomi membaik yaitu berada di titik -3,49% dan kembali meningkat pada kuartal IV yaitu menjadi -2,9% ([kompaspedia.id](https://www.kompaspedia.id), 2021). Data pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI memiliki rata-rata *price book value* sebagai gambaran nilai perusahaan yang mengalami perubahan.



Sumber : www.idx.co.id.

Gambar 1.1
Fenomena Rata-Rata Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage 2016-2020.

Gambar diatas menunjukkan grafik pergerakan rata-rata PBV pada periode 2016-2020. Dapat dilihat bahwa rata-rata PBV mengalami penurunan pada periode tahun 2018-2020, sedangkan pada tahun 2017 nilai PBV berada di titik tertinggi selama periode pengamatan. Data menunjukkan pada tahun 2016 sebesar 2,70 dan meningkat sebesar 5,82 di tahun 2017. Data mengalami penurunan persentase pada tahun 2018-2020 yang mana di tahun 2018 sebesar 5,62, tahun 2019 sebesar 4,43 dan di tahun 2020 nilai rata-rata PBV sebesar 3,13. Perubahan nilai PBV mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan yang bisa menjadi acuan kemakmuran pemegang saham dan opini investor.

Perusahaan yang meningkatkan persentase dari kinerja keuangan melalui aspek PBV, maka dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kemampuan keuangan yang positif, artinya bahwa nilai perusahaan meningkat

akan mepresentasikan kenaikan pada harga saham perusahaan. Perusahaan dengan propsek baik secara umum memiliki $PBV > 1$, berarti bahwa nilai bursa perusahaan melebihi nilai buku perusahaan, maka dapat mengindikasi pasar memiliki keyakinan akan prospek perusahaan tersebut (Suta, 2016).

Secara umum prospek perusahaan digambarkan melalui keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Keputusan keuangan yang dibuat memiliki kontribusi pada keputusan-keputusan lain yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Banyaknya komponen yang berkontribusi pada nilai perusahaan, salah satunya aspek keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen (Oktavia, 2020). Keputusan investasi adalah bentuk pengeluaran anggaran perusahaan yang dilakukan perusahaan dengan harapan dapat memberikan peningkatan pada nilai sekuritas perusahaan sebagai indikasi peningkatan nilai perusahaan. Selain keputusan investasi terdapat keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan segmen dari bentuk pengalokasian modal yang digunakan perusahaan, manajemen perlu mengambil putusan yang tepat berdasarkan struktur hutang dan modal yang dimiliki perusahaan.

Faktor lain dari keputusan investasi dan pendanaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Oktaviani (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan sebagai hasil kinerja perusahaan dalam membangun kepercayaan masyarakat setelah melalui berbagai proses dan merupakan gambaran dari total aset dalam perusahaan perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi hal penting bagi calon

investor untuk melihat kemampuan kinerja perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya. Eksistensi perusahaan digambarkan pada kemakmuran pemegang saham yang dapat diketahui dari pembagian dividen oleh perusahaan. Kebijakan dividen sebagai bentuk kebijakan yang memiliki keterkaitan pada pembagian laba kepada pihak investor atau dibagikan sebagai laba yang ditahan. Besarnya dividen akan berpengaruh terhadap nilai saham yang diikuti oleh kemampuan membayar dividen yang tinggi.

Penelitian ini berminat untuk menjabarkan faktor yang tercermin dari keputusan atau kebijakan yang menyajikan pengaruh bagi nilai perusahaan. Dalam mengkaji hal tersebut Kumalasari (2018) penelitiannya menunjukkan hasil adanya pengaruh dari keputusan investasi pada nilai perusahaan yang mana pengaruh tersebut positif dan signifikan. Memiliki perbedaan dengan Arizki (2019) yang memaparkan tidak adanya perpengaruh keputusan investasi bagi nilai perusahaan. Felly (2016) penelitiannya menunjukkan tidak terjadi pengaruh dari keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan, namun tidak sebanding dengan Oktavia (2020) yang menguraikan bahwa pengaruh signifikan terdapat pada keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Suryandani (2018) membuktikan bahwa ditemukan pengaruh negatif tidak signifikan pada ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ketidaksesuaian dengan pernyataan Amaliyah (2020) yang memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Riset mengenai kebijakan dividen oleh Arizki (2019) menyimpulkan adanya

pengaruh positif dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan riset Amaliyah (2020) yang mana kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Ulasan tersebut menunjukkan kesenjangan hasil riset yang telah peneliti sebelumnya lakukan perihal komponen-komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka dari pertimbangan tersebut peneliti bermaksud untuk melangsungkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2016-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai ulasan latar belakang permasalahan, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Sepadan dengan uraian rumusan masalah yang disebutkan, sehingga tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

a. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan dan meningkatkan pengetahuan bagi pihak yang akan melakukan penelitian, serta berguna dalam menambah ilmu mengenai keputusan invesatasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

b. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dipergunakan sebagai dasar peninjauan dan kritik bagi perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI untuk mengenal seberapa berpengaruhnya keputusan invesatasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori signal (*Signalling Theory*)

Penyusunan penelitian untuk menghasilkan penelitian yang baik salah satunya dengan mengaplikasikan teori yang dijadikan sebagai landasan penyusunan pengetahuan dalam penelitian. Sinyal didefinisikan sebagai langkah yang dipilih dan dikelola agar investor memahami pola manajemen dalam menilai intensi perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Sinyal tersebut berbentuk keterangan perihal kinerja manajemen untuk mencapai tujuan pemegang saham.

Teori signal (*Signalling Theory*) mengindikasikan alasan perusahaan harus memaparkan keterangan atau informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada calon pemegang saham atau pihak-pihak yang berkepentingan. Pentingnya perusahaan menyampaikan informasi pada calon pemegang saham ialah untuk meminimalisir adanya asimetri informasi, oleh sebab itu hal yang dapat menumbuhkan persentase perusahaan dilakukan menggunakan cara memangkas asimetri informasi. Terbatasnya informasi tentang perusahaan, mengakibatkan investor menutup diri dengan menunjukkan nilai saham yang kecil (Kumalasari, 2018).

Menurut Felly (2016) sinyal positif berpengaruh pada opini calon investor dan kreditor atau pemangku kepentingan lainnya sebagai totalitas informasi yang mencitrakan nilai perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan selaknyaknya bentuk petunjuk yang menguntungkan bagi calon investor dan kreditor sebagai pedoman dari keputusan penanaman modal dan keputusan lain terhadap perusahaan tertentu. Jika informasi tersebut menjadi nilai yang positif, maka pasar diperkirakan akan menanggapi ketika pemberitaan tersebut dirilis dan pelaku pasar dapat mengintreprestasikan dan menganalisis informasi sebagai signal baik ataupun sebaliknya. Ketika informasi merupakan sinyal baik bagi pemegang saham, maka kapasitas perdagangan saham akan berubah.

Ragam informasi yang diputuskan oleh perusahaan salah satunya adalah *annual report*, laporan tersebut dapat menjadikan sinyal bagi pihak luar untuk mengetahui informasi laporan keuangan yang relevan. Peningkatan pembayaran kewajiban perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan keputusan investor. Menurut Brigham & Weston (1999) bertambahnya hutang dijelaskan sebagai tanggung jawab dimasa mendatang atau terdapat resiko bisnis dengan persentase rendah, hal tersebut akan ditanggapi dengan kritis oleh bursa.

Menurut Rochmah (2017) perusahaan dengan kelangsungan yang baik akan berusaha membuktikan kepada investor dengan *return* perusahaan yang tinggi, artinya potensi perusahaan dapat dikatakan baik

akan diikuti antusias dan respon investor akan positif, serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hubungan teori signal dengan penelitian ini yaitu bahwa sinyal informasi dalam bentuk laporan keuangan termasuk keputusan dalam pendanaan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi opini investor terhadap perusahaan. Selain itu, pada teori signal berhubungan dengan kebijakan dividen yang mana kebijakan ini sebagai sinyal pedoman dari nilai sekuritas.

Dividen tunai yang meningkat sering menyebabkan peningkatan pada harga saham yang menjelaskan meningkatnya nilai perusahaan, sedangkan penurunan dividen biasanya memicu rendahnya harga saham (Amaliyah, 2020). Entitas adanya *signalling theory* diharapkan mampu mempengaruhi keputusan investor, sehingga mempengaruhi pertumbuhan nilai dan kesejahteraan bagi pemilik modal.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan suatu gambaran kondisi kesuksesan perusahaan dengan proses yang telah dilewati, mulai dari berdirinya perusahaan hingga sekarang, dan bersangkutan dengan harga saham. Besarnya harga saham yang ditawarkan menghasilkan keuntungan besar bagi perusahaan, sehingga investor percaya akan eksistensi perusahaan dimasa mendatang.

Mardiyati (2015) dalam Amaliyah (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan, dan calon investor terutama akan menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Nilai

perusahaan dapat tergambar dari harga sekuritas dipasar modal, yang mana harga bursa sebagai barometer kinerja perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan dapat diinterpretasikan sebagai kapasitas yang diraih perusahaan dan ditandai dengan meningkatnya persentase nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditaksirkan melalui rasio *Price Book Value* (PBV). Hitungan tersebut memberikan gambaran ukuran nilai perusahaan yang ditetapkan bursa untuk pihak manajemen sebagai pengendalian dana perusahaan. Menurut Purwitasari (2018) PBV perusahaan yang berkinerja positif kebanyakan melebihi nilai 1, yang menunjukkan suatu nilai penawaran bursa melebihi nilai bukunya. Jadi, tingginya nilai PBV akan meningkatkan kelayakan pemegang saham dan kepercayaan pasar pada perusahaan tersebut.

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi ialah ketentuan atas pengalokasian jumlah dana terhadap jenis investasi tertentu yang diharapkan dapat memmanifestasikan keuntungan dimasa depan dalam jangka waktu tertentu. Maka, keputusan investasi dapat dikaitkan dalam kebijakan pendistribusian dana yang berdasar dari internal ataupun eksternal perusahaan. Kegiatan pemodalan sebagai satu cara perusahaan untuk menambah keuntungan yang optimal dan kemudian diputuskan dalam bentuk dividen.

Haryadi (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan cerminan dari peluang berinvestasi dimasa depan (*Investment Opportunity*) yaitu dengan langkah mengeluarkan pembaharuan produk, perubahan peralatan dan gedung, penelitian dengan pengembangan dan eksplorasi. Jika suatu perusahaan dapat memaksimalkan kemampuannya untuk menghasilkan laba yang sepadan dengan besarnya dana yang dikeluarkan, maka sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Keputusan investasi mengharuskan untuk dipertimbangkan secara baik, karena keputusan investasi melibatkan waktu jangka panjang dan mempunyai konsekuensi yang berjangka yang berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan. Keputusan investasi juga sebagai ambisi akan harapan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya pertumbuhan aset perusahaan dihasilkan dari keputusan investasi, jadi ketika perusahaan dapat menciptakan keputusan investasi dengan akurat maka keseluruhan modal yang dihasilkan akan berdampak pada kinerja perusahaan yang terbaik. Kondisi tersebut berpengaruh pada persepsi investor yang hendak memberikan nilai saham tinggi dan kepercayaan pada perusahaan. Keputusan investasi yang akurat akan mewujudkan *return* baik bagi perusahaan, sehingga membentuk sinyal positif pada pemegang saham bahwa mereka dapat menyertakan nilai lebih guna menumbuhkan harga saham yang mana hal tersebut

sejajar dengan parameter dari nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Pengukuran keputusan investasi memakai proksi *Price Earning Ratio* (PER). Pemaparan Dwita (2019) PER menggambarkan komposisi harga per lembar saham juga margin. Ketika PER menunjukkan nilai tinggi, maka investasi perusahaan dan pertumbuhan perusahaan akan tinggi, kemudian para calon investor akan terdorong dengan memberikan nilai saham yang besar. Tingginya permintaan saham membuat investor menaksir harga saham yang melebihi tarif yang tertera di laporan keuangan, maka akan meningkatkan PBV perusahaan yang mengindikasikan adanya peningkatan persentase nilai perusahaan.

4. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan segmen dari putusan yang memiliki kaitan dengan susunan keuangan (*Financial Structure*). Susunan finansial ialah komponen keputusan pendanaan yang mencakup pinjaman dengan kurun waktu singkat maupun panjang, serta ekuitas perusahaan. Amaliyah (2020), menguraikan besarnya hutang dapat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kewajibannya di masa mendatang, dan merupakan sinyal positif dari pasar. Pembahasan tersebut sebanding *signalling theory* yang mana peningkatan hutang akan dinilai pihak eksternal sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dimasa depan atau adanya resiko bisnis rendah yang

ditanggapi baik oleh pasar (Brigham & Weston, 1999). Pendanaan yang diperoleh melalui hutang, dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, maka kenaikan terjadi dari adanya dampak *tax deductible*. Berarti bahwa, perusahaan dengan tanggung jawan hutang dan memenuhi biaya tunggakan, dapat meminimalisir laba kena pajak sekaligus meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Taksiran dalam keputusan pendanaan mengkaji *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan tersebut mempunyai dampak baik atas nilai perusahaan, karena tingginya nilai DER menunjukkan perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi, walaupun modal yang dibiayai oleh hutang (Purwitasari, 2018). DER bentuk rasio dari perbandingan antara liabilitas perusahaan dan ekuitas perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bentuk proporsi dalam melambangkan persentase perusahaan dan dikaitkan dengan nilai perusahaan. Setiap ekspansi perusahaan akan disertai dengan progres nilai perusahaan. Sehingga memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tergantung dari keseluruhan aset perusahaan.

Menurut Haryadi (2016) menyatakan bahwa skala perusahaan dihitung melalui seluruh aset dalam laporan keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan bisnisnya. Jadi, jika proporsi aset yang dimiliki perusahaan kuat, maka pengaruh manajemen terhadap aset

tersebut lebih fleksibel. Gambaran dalam ukuran perusahaan dilihat dari keseluruhan aktiva atau laba bersih perusahaan. Semakin besar aktiva yang dihasilkan mencerminkan besarnya modal yang ditanam dalam perusahaan, sedangkan semakin banyak perusahaan melakukan penjualan maka perputaran dana dalam perusahaan juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan disebut sebagai tingkat kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan menaruh kepentingan bagi tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang memiliki skala kapital biasanya sanggup membayar rasio dividen yang besar dan mampu menaikkan nilai perusahaan, hal tersebut merupakan strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya dapat mendorong calon pemegang saham untuk menaruh dana di perusahaan tersebut.

Rasio sebagai perhitungan pada ukuran perusahaan menggunakan *firm size* (Ukuran Perusahaan) yang mencakup keseluruhan aktiva pada perusahaan sebagai gambaran kekayaan perusahaan. Dalam ukuran perusahaan yang diketahui dari jumlah kekayaan perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai pengukur aktivitas operasional perusahaan. Uraian tersebut menetapkan proksi *Size* sebagai alat ukur ukuran perusahaan.

6. Kebijakan Dividen

Dividen adalah segmen dari net profit perusahaan untuk dialokasikan terhadap pemilik modal. Komponen dividen yang ideal adalah putusan yang menyetarakan dividen masa kini, perkembangan masa mendatang, dan meningkatkan nilai saham perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Besar kecilnya kompensasi dividen tergantung dari masing-masing perusahaan, yang berarti bahwa pentingnya pertimbangan manajemen sangat menentukan nilai deviden. Alokasi dividen dilakukan dengan menggunakan per saham dari jumlah tetap. Hal ini membuat dividen yang diterima pemegang saham sebanding dengan kepemilikan sahamnya, namun jika menyangkut perusahaan saham gabungan, pembayaran dividen ialah keuntungan sesudah pajak yang dialokasikan perusahaan kepada pemegang saham (Odinya, 2018).

Menurut Brigham & Houston (2011) tingkat kompensasi dividen merupakan elemen dari pendapatan dengan pembagian secara tunai kepada pemilik modal. Upaya kongsi untuk membayar dividen pada pemegang saham berkaitan dengan margin perusahaan, jika margin perusahaan besar maka akan diikuti dengan besarnya pembayaran dividen.

Umumnya laba dapat dijadikan sebagai dividen atau disimpan guna kegiatan investasi. Ketika perusahaan dapat memberi dana

pembayaran dividen dengan nominal yang cukup tinggi atas meningkatnya pendapatan laba berarti harga saham perusahaan dikatakan meningkat. Kenaikan pembayaran dividen dapat ditinjau sebagai pertanda prospek yang baik bagi perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan layak diamati sebagai segmen dari keputusan pendanaan.

Kebijakan dividen mengkaji skala *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebagai pengukurannya, skala tersebut bentuk perbandingan pengalokasian margin yang dibagikan untuk pemilik modal dengan net profit per saham. Rasio ini menentukan jumlah dana yang diberikan dalam bentuk kas atau ditahan sebagai modal operasional perusahaan. Jadi, peningkatan jumlah laba ditahan, maka berkurangnya alokasi dana dividen yang dikeluarkan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Referensi dalam bentuk penelitian terdahulu yang berguna untuk menambah teori-teori dan ilmu sebagai kajian penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan referensi penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan peneliti. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan ukuran dewan komisaris (variabel bebas), serta nilai perusahaan (variabel terikat) dipilih Nazir (2020) untuk diteliti seberapa berpengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat dan membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan dari keputusan investasi dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh negatif tidak

signifikan dihasilkan dari keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Oktavia (2020) dalam risetnya yang mengaplikasikan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden untuk variabel independen, serta variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada variabel kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara serentak (simultan) bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Astakoni (2020) yang meneliti variabel independen keputusan investasi, *lverage* (keputusan pendanaan), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Lain halnya pada variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Dalam penelitiannya memperlihatkan hasil bahwa keputusan investasi, *lverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Amaliyah (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, serta variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial atau individu membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan tidak

ditemukan pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Kemudian ditemukan tidak terdapat pengaruh signifikan dari perhitungan secara serentak atau simultan.

Dwita (2019) pada penelitiannya yang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya membuktikan pengaruh negatif signifikan ditemukan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan, kemudian ditemukan pengaruh positif signifikan dari ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Secara serentak menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pemaparan Arizki (2019) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen selaku variabel independen dan nilai perusahaan selaku variabel dependen. Hasil penelitiannya memperlihatkan tidak adanya pengaruh dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mutmainah (2019) dalam hasil penelitiannya mengenai kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai bentuk variabel independen, serta nilai perusahaan adalah variabel dependennya. Hitungan penelitiannya menguraikan hasil uji yang telah

dilakukan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan dari kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Sementara pada ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ulasan lain oleh Suryandani (2018) mengenai pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh negatif tidak signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta variabel keputusan investasi yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kumalasari (2018) dalam penelitiannya mengkaji keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sebagai variabel independennya, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan hasil penelitian yang terbukti bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pada keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mastura (2017) dalam penelitiannya dengan mengkaji variabel independen yaitu keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Variabel dependen yang tertera adalah nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa dalam keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan ditemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu diatas, menggambarkan adanya persamaan dan perbedaan hasil uji mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

Menurut uraian rumusan, tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu dijadikan referensi penelitian, maka disajikan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dimasa mendatang. Oktavia (2020) menunjukkan hitungan penelitiannya secara serentak bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan lain dari Dwita (2019) menunjukkan ditemukan adanya pengaruh positif signifikan antara struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi dengan nilai perusahaan yang dilakukan praktik uji secara simultan.

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya yang disajikan untuk mendukung pengaruh secara serentak (simultan) dari variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Signalling theory mengkaji bahwa pembelajaan modal dalam bentuk investasi yang dikeluarkan perusahaan menghasilkan sinyal positif akan kemajuan perusahaan dimasa mendatang, sehingga kemungkinan besar tingkat harga sekuritas sebagai barometer nilai perusahaan mengalami kenaikan. Sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan pada investor mencangkup keseluruhan informasi yang dibutuhkan sehingga bersifat transparan, hal ini berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada dasarnya keputusan investasi ditetapkan guna menerima profit yang optimum dengan kadar efek tertentu. Keputusan ini dapat dikatakan sebagai putusan yang diperhitungkan perusahaan dalam pembelanjaan dana sebagai bentuk aset dengan maksud akan menghasilkan profit pada masa tertentu. Suatu perusahaan yang dapat mengalokasikan asetnya dengan baik untuk investasi dapat mendorong

ekspektasi investor dan meningkatkan persepsi bahwa perusahaan memiliki keleluasaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Pernyataan Mastura (2017) dan Nazir (2020) dalam penelitiannya membuktikan hasil bahwa ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Jadi sesuai ulasan penelitian sejenis, sehingga dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai *signalling theory* dalam aspek keputusan pendanaan merupakan bentuk informasi dari laporan keuangan berguna untuk kelompok yang bersangkutan dan dapat mempengaruhi opini calon investor. Keputusan pendanaan berkaitan dengan seberapa besar pembiayaan operasional pada perusahaan, pembiayaan operasional yang mencakup penggunaan hutang dibanding modal. Menurut Brigham & Houston (2011) pertumbuhan liabilitas dapat ditafsirkan oleh pihak eksternal sebagai kesanggupan kongsi untuk bertanggung jawab atas kewajibannya, maka hal tersebut akan dbaik oleh pasar.

Nilai hutang yang tinggi dapat berarti terdapat pengambilan resiko yang tinggi, dan penggunaan dana pinjaman dalam skala besar akan berdampak pada kenaikan tingkat investasi yang diharapkan oleh

investor melalui peralihan dana modal yang digunakan sebagai biaya operasional perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan Arizki (2019) dalam penelitiannya yang membuktikan keputusan pendanaan ditemukan adanya pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Apabila liabilitas meningkat, maka akan memberikan sinyal positif bagi nilai perusahaan. Sehingga, dapat ditentukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif pada keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Signalling theory memaparkan ukuran perusahaan menjadi sinyal bagi investor yang akan melakukan pembelanjaan modal dalam bidang investasi, karena dapat dilihat skala perusahaan yang besar membuat masyarakat akan semakin mengenal perusahaan tersebut. Dengan demikian diartikan bahwa, ketika investor mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka berakibat pada meningkatkan nilai perusahaan. Umumnya, ukuran perusahaan menjadi acuan kestabilan eksistensi perusahaan dimana besarnya aset perusahaan akan meningkatkan kepercayaan calon investor.

Astakoni (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Pada

ulasan yang telah dipaparkan, sehingga dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh positif pada ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

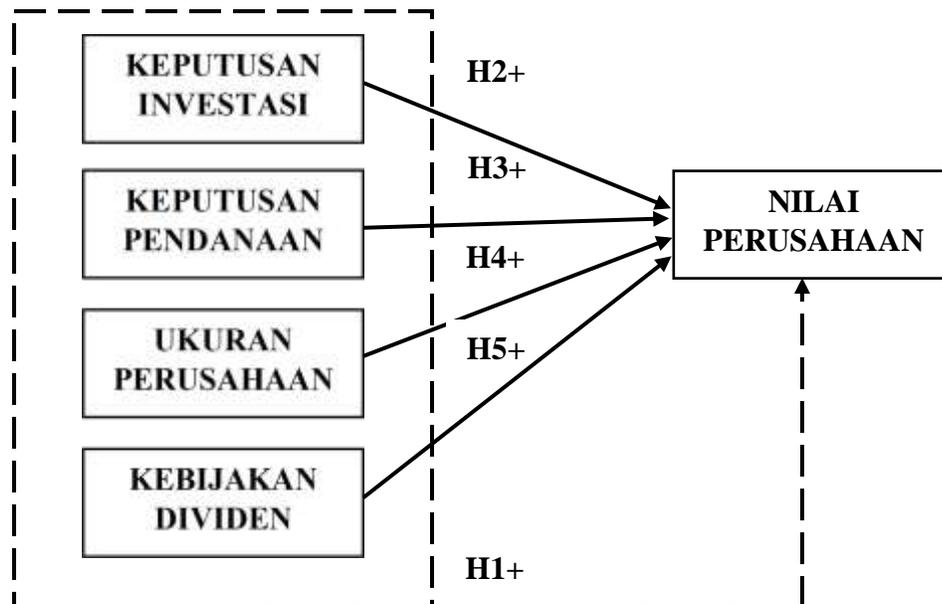
Kebijakan dividen dalam *signall theory* yaitu ketetapan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sebagai sinyal informasi bagi pihak eksternal. Kebijakan membahas mengenai keputusan laba dialokasikan kepada pemegang saham. Secara umum, kebijakan dividen diinterpretasi sebagai pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Keseimbangan mengenai kebijakan dividen perlu dipertimbangkan karena dapat berdampak pada presensi perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian oleh Kumalasari (2018) dan Arizki (2019) memaparkan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya dividen yang dibagikan kepada pemilik modal, maka memberi efek pada nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang memeberikan nilai dividen cukup tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, pada dasarnya investor lebih mengapresiasi tentang *return* investasinya. Jadi, dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat pengaruh positif pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

D. Model Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latarbelakang dan uraian hipotesis yang mana penelitian ini bermaksud untuk mengkaji adanya dampak atau pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Hal ini didasari ditemukan adanya fenomena yang bertolak belakang dengan teori signal. Uraian teori signal menyebutkan informasi digunakan sebagai pandangan pemilik modal akan keputusannya untuk berinvestasi, dan divisi *food and baverage* yang merupakan keputusan pokok bagi publik, namun fenomena yang memperlihatkan bahwa dapat dikatkan secara konsisten PBV perusahaan mengalami penurunan. Sesuai pemaparan tersebut penulis menyusun kerangka berfikir yang terdiri dari variabel bebas atau *independent variable* yaitu X1 keputusan investasi, X2 keputusan pendanaan, X3 ukuran perusahaan dan X4 kebijakan dividen dan variabel terikat atau *dependent variable* yaitu Y nilai perusahaan.



Gambar 2.2
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menggambarkan pola penelitian kuantitatif. Klasifikasi perolehan informasi penelitian bersumber dari data sekunder (tidak langsung), informasi diunduh via situs www.idx.co.id menerapkan periode 2016-2020, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI dengan periode 2016-2020.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menggambarkan kelengkapan data yang mempunyai kualifikasi dan kategoris dari suatu obyek tertentu sesuai dengan apa yang diteliti untuk diuji yang selanjutnya ditentukan hasil dan kesimpulan. Pada penelitian ini memakai populasi perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* di BEI dengan kurun waktu 2016-2020 yang berjumlah 28 perusahaan.

Sampel merupakan segmen kecil dari populasi yang diperoleh melalui tata cara tertentu, sehingga dapat mensubstitusi populasinya. Penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yang dikategoriskan melalui teknik *purposive sampling*, adapun kualifikasi sampel pada penelitian ini ialah perusahaan sub sektor *food and baverage* periode 2016-2020 yang

memiliki dan mengunggah laporan keuangan ekstensif, serta melampirkan dividen yang dibutuhkan peneliti selama periode 2016-2020.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

PBV adalah ukuran anggaran pasar bagi perusahaan sebagai perusahaan dengan presentasi yang terus berkembang (Brigham & Houston, 2001). Aspek yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk membeli saham adalah *Price Book Value* (PBV). PBV sebagai indentifikasi pembagian harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham untuk mengetahui seberapa besar tingkat harga sekuritas perusahaan. Perhitungan PBV dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\mathbf{PBV} = \frac{\mathbf{Harga\ per\ lembar\ saham}}{\mathbf{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Keputusan Investasi

Rasio dalam keputusan investasi menggambarkan skala harga per lembar saham dengan profit per lembar saham (Astakoni, 2020). Maka, perhitungan penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Dengan rumus yang diaplikasikan seperti berikut:

$$\mathbf{PER} = \frac{\mathbf{Harga\ Penutupan\ Saham}}{\mathbf{EPS}}$$

b. Keputusan Pendanaan

Menurut Oktavia (2020) keputusan keuangan dalam bentuk keputusan pendanaan seperti menentukan sumber dana yang dibelanjakan untuk mendukung operasional bisnis perusahaan dalam susunan modal. Perhitungan yang terdapat pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan formula perhitungan seperti berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ hutang}}{\mathbf{Total\ ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Astakoni (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan indikator dari kekuatan finansial perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aktiva dalam menentukan nilai

perusahaan, sehingga dapat diproksikan dengan hitungan dibawah ini:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen segmen dari penggunaan keputusan yang memperkirakan alokasi dana profit yang dihasilkan, hasil diberikan kepada pemilik modal atau disimpan sebagai dana untuk menanamkan modal dimasa depan (Oktavia, 2020). Perhitungan dividen menggunakan rasio pembayaran dividen atau *Divident Payout Ratio* (DPR) dengan formula sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

D. Alat Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian suatu obyek melalui populasi dan sampel secara statistik dalam penelitian ini menggunakan statistik dekriptif. Pernyataan Ghozali (2018) statistik deskriptif berguna sebagai uraian sampel data yang diolah dan dianalisis pada kolom nilai mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Data diolah dan diproses dengan bantuan program SPSS. SPSS digunakan untuk membantu analisis statistik yang cukup tinggi pada penelitian ini, sehingga

mempermudah dalam perhitungan dan analisis penelitian dengan beberapa jumlah variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang guna mengidentifikasi model regresi yang ditetapkan memiliki distribusi normal atau tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Asumsi dalam uji T dan uji F menjelaskan nilai sebaran data pada sebuah variabel terdistribusi normal, namun jika asumsi tersebut tidak sejalan pengujian data tidak valid untuk dilanjutkan penelitian.

Penentuan analisis data dapat ditentukan dengan dua metode antara lain uji statistik dan analisis grafik. Penelitian ini mengaplikasikan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai pemilihan metode untuk memeriksa data terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Residual yang terdistribusi normal diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya. Ketika, hasil nilai signifikan $< 0,05$, data diketahui tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas sebuah uji yang menentukan keadaan dalam model regresi yang diformulasikan memiliki korelasi antar variabel penjelas (independen). Salah satu kriteria untuk

mengidentifikasi model regresi dengan tidak adanya gejala atau masalah multikolinearitas (tidak terjadi korelasi). Ketika, variabel penjelas (independen) terdapat korelasi, maka variabel tidak orthogonal. Menurut Ghozali (2018), *independent variable* yang memiliki korelasi sama dengan nol disebut variabel orthogonal.

Pada uji multikolinieritas analisis dapat ditinjau melalui nilai VIF pada variabel independen, apabila nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 ($VIF < 10$) atau VIF sama dengan 10 ($VIF = 10$), sehingga memperoleh identifikasi bahwa data tidak memiliki gejala multikolinieritas. Setiap penelitian harus memiliki tingkat kolinieritas yang dapat diterima. Terjadinya gejala multikolinieritas apabila pada nilai *tolerance* semakin kecil dan nilai VIF semakin besar.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bentuk verifikasi yang diaplikasikan untuk memahami ditemukannya korelasi pada model regresi linier antara periode t (periode prediksi) dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Apabila hasil uji menunjukkan terjadi korelasi atau tidak sesuai dengan kriteria autokorelasi, maka data tersebut tergejala autokorelasi. Verifikasi penelitian ini mengaplikasikan analisis dari *Durbin-Watson* (DW), resolusi keputusan yang akan diambil dapat dianalisis dengan melihat beberapa kriteria pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas diimplementasikan guna mengidentifikasi atas penyimpangan asumsi klasik mengenai heterokedastisitas, yaitu terdapat ketidaksetaraan varian residual dari seluruh model regresi yang digunakan .

Terdapat beberapa metode dalam proses pengujian heteroskedastisitas, yaitu dengan uji *grafik scatterplott*, uji *park*, uji *spearman*, uji *glejser*, dan uji *white*. Uji dalam penelitian ini mempergunakan metode uji *glejser*. Hasil heterokedastisitas yang memiliki nilai koefisien korelasi semua variabel terhadap residunya > 0,05, data tersebut dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur pengaruh model regresi yang jumlah variabel independen melebihi 1 terhadap variabel dependen. Teknik

yang diaplikasikan untuk mengkaji seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen atau menguji hipotesis menggunakan teknik interaktif.

Teknik interkatif dirancang untuk melengkapi harapan dalam penelitian perihal pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
X1	: Keputusan investasi
X3	: Keputusan pendanaan
X3	: Kebijakan dividen
X4	: Ukuran perusahaan
β	: Koefisien regresi
ε	: Error

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) sebagai formula alat guna memperkirakan skala efisiensi model dalam menjelaskan varietas variabel dependen. Nilai R^2 yang relatif rendah disebut adanya efisiensi yang rendah pada variabel independen. Sementara itu, ketika nilai R^2 menuju 1, maka diketahui kuatnya energi variabel independen ketika menjelaskan model regresi pada variasi variabel dependen.

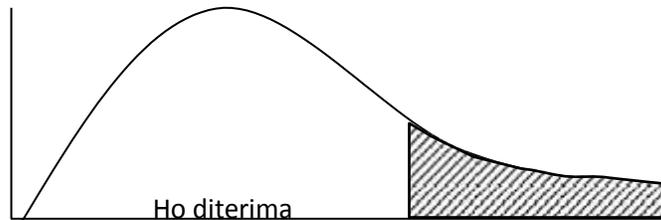
3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kelayakan model (Uji F) yang diaplikasikan guna menaksir keakuratan fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai sebenarnya. Penelitian diuji guna menentukan dan menganalisis nilai F_{tabel} . Diketahui (n) gambaran keseluruhan data dan (k) gambaran keseluruhan variabel bebas. Barometer dalam uji F menggunakan syarat sebagai ketentuan analisis hasil dari pengujian yang dapat diketahui sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0$ bermakna secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$ bermakna secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df 1) = k-1 (df2)= n-k.
- c) Penerimaan hipotesis:
 1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%) ditetapkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikansi > 0,05 (5%) ditetapkan tidak

terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d) Daerah kritis H_0 :



Gambar 3.1
Uji f (Simultan)

3. Uji T

Uji parsial diaplikasikan guna memahami bagaimana secara tunggal atau individual variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui ulasan yang akan dijelaskan, pengujian ini menggunakan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

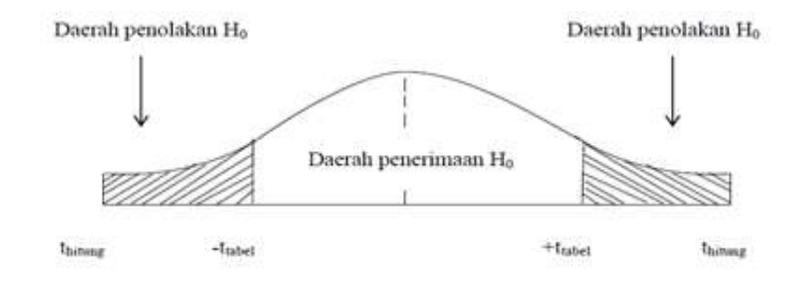
a) $H_0: \beta_1 = 0$, tidak ditemukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, ditemukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

b) Signifikansi 5% (0,05) dengan $df= n-k$.

c) Kemudian untuk memahami keakuratan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $\pm t_{\text{hitung}} > \pm t_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
 2. Apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Daerah kritis:



Gambar 3.2
Uji t (Parsial)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Menurut hitungan serta ulasan dalam penelitian yang proksi perhitungan PER, DER, *SIZE* dan DPR memperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada hitungan dan ulasan penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian hanya menggunakan data dari perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu 5 tahun (2016-2020).

2. Variabel pada penelitian ini dikatakan terbatas karena hanya mengimplementasikan 4 variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Dengan persentase 29,5% dan persentase selisihnya yaitu 70,5% terdapat dalam variabel lain, namun tidak terangkum dalam penelitian ini.

C. Saran

Uraian ulasan dan ringkasan yang sudah dideskripsikan, maka saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya:

1. Bagi akademisi

Bagi kalangan berikut yang ingin merancang penelitian dengan tafsiran yang sepaham, untuk mengembangkan variabel-variabel lain dan menambah periode yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan harapan akan memperoleh hasil penelitian yang semakin menarik.

2. Bagi investor

Berdasarkan hitungan pada penelitian ini, maka disarankan bagi investor sebelum pengambilan keputusan atas modal yang digunakan untuk investasi lebih kritis dalam memperkirakan aspek-aspek kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya selalu meningkatkan kinerja perusahaan, yang mana calon investor dapat melihat dari berbagai aspek yang terdapat pada kinerja perusahaan dalam laporan keuangan, dengan harapan aspek tersebut dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan presentase dari nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. dan E. H. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Arizki, A. et. al. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 73–82.
- Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 10–23. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576.10-23>
- Brigham & Houston. (2001). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2011). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham & Weston. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (9th ed.). Erlangga.
- Dwita, R. dan K. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN DAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2013, 76–89. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.76-89>
- Felly Sintinia C, M. P. P. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April).
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Haryadi, E. (2016). PENGARUH SIZEPERUSAHAAN, KEPUTUSAN PENDANAAN, PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Indriawati, I., Ariesta, M., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas,Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 -2016. *Journal of Accounting*, 1–19.
- Kumalasari, D. A. R. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1).

- Mastura, E., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 72–84.
- Mutmainah, E. al. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18–36.
- Nazir Ahmad, gatot et. al. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(1), 169–184.
- Odinya, A. F. (2018). The Effect of Divident Policy on the value of Firm. *American Development Finance Journal*, 2(1), 134–145.
- Oktavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018 Abstract This study aims to determine the effect of invesment decisions , funding decisions , and dividend policy on the value of companies Miscellaneous Industry listed on the IDX pe. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 1–9.
- Oktaviani, M. et. al. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Balance*, XVI(1).
- Purwitasari, D. A. (2018). *Pendanaan , Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Rochmah, S. A. dan A. F. (2017). NPENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Suryandani, A. (2018). TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49–59.
- Suta, I. W. P., Agustina, P. A. A., & Sugiarta, I. N. (2016). Pengaruh Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 173–185.
- Yuniar, D. A. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Perushaan Food and Baverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. 1–8.